

Pengaruh Indeks Harga Saham Global terhadap Indeks Harga Saham Indonesia Studi Kasus Sebelum dan Selama Periode Covid- 19

Ricky Martin Simanullang¹, Roy sembel², Posma Sariguna Johnson Kennedy³,
Rutman Lumbantoruan⁴, Suzanna Josephine Tobing⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Kristen Indonesia,

E-mail: rickymartinmanullang@gmail.com,
roy.sembel@gmail.com, posmahutasoit,@gmail.com,
rutman.toruan@uki.ac.id, suzannajosephine@gmail.com

ABSTRAK

This study was conducted to examine the effect of the five largest stock price indices in the world on the Indonesian Composite Stock Price Index in the time series before the COVID-19 pandemic and during the COVID-19 pandemic, taken from January 1, 2015 – June 30, 2022. This study uses the stepwise regression method. The results in this study indicate that in the period before the COVID-19 pandemic the variables that affected the IHSG were the New York Stock Exchange and Euronext N.V, each of which had a positive effect, while during the COVID-19 pandemic the variables that affected the IHSG were New York Stocks. Exchange, Nasdaq Stock Market, Shanghai Stock Exchange, and Euronext N.V with the results of the New York Stock Exchange and Shanghai Stock Exchange having a positive effect, Nasdaq Stock Market and Euronext N.V having a negative effect.

Keywords: *Stock price index; IHSG; Before the pandemic; During a pandemic*

1. PENDAHULUAN

Pada 9 maret 2020, World Health Organization (WHO) secara resmi menetapkan wabah Coronavirus Disease 19 (Covid-19) sebagai pandemi atau penyakit dengan tingkat penyebaran yang sangat tinggi, pada awalnya kasus ini muncul dari Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019, yang kemudian menyebar dengan cepat dari satu manusia ke manusia lainnya hingga mencapai satu negara ke negara lainnya termasuk indonesia .(Fadly, 2021).

**Tabel 1 Sebaran Total kasus Covid
-19**

| Lokasi | Total kasus | Meninggal |
|--------|-------------|-----------|
|--------|-------------|-----------|

| | | |
|---|-------------|-----------|
|  Seluruh dunia | 578.250.895 | 6.402.707 |
|  Seluruh indonesia | 6.210.794 | 157.004 |

Sumber : **(Our World in Data 20 Agustus 2022)**

Hal ini tentu sangat berdampak pada kondisi *financial* masyarakat secara umum, dengan kasus yang berbeda-beda, mulai dari pemotongan upah kerja hingga adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Sehingga memaksa mereka untuk

mencari mata pencaharian yang baru demi kelangsungan hidup. Sebab Adanya penyebaran virus corona (Covid-19) ini tidak hanya memberikan ancaman terhadap kesehatan saja, tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara.

Keadaan ini dapat tercermin dengan jelas melalui keadaan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang mengalami penurunan sangat drastis saat awal pandemic ini menyerang dan puncaknya pada 20 Maret 2020.



Gambar 1.2 IHSG 2021
Sumber : IDX

Indeks harga saham Gabungan (IHSG) turun begitu drastic bahkan sampai di titik terendahnya dalam 5 tahun terakhir, Pergerakan IHSG sempat mengalami titik terendah pada 20 Maret 2020, dengan nilai 3.937,63 yang kemudian perlahan meningkat hingga akhir Agustus 2020, yang mencapai 5.149,63. Bursa saham Indonesia mengalami pembekuan perdagangan sementara pada 12 Maret 2020. Pembekuan perdagangan tersebut disebabkan oleh penurunan IHSG yang mencapai 5,01 persen. (Handoyo,2022).

Pasar Modal memang memiliki peranan yang sangat penting, sebab sering ditafsirkan sebagai salah satu lembaga keuangan yang diperlukan dalam perekonomian. Hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan untuk memprediksi dan menentukan kondisi perekonomian (Bissoon et al., 2016).

Pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian suatu negara dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal adalah tempat dimana bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Chandra 2008). Hadirnya pasar modal memiliki peranan penting bagi para investor, baik investor individu maupun badan usaha. Mereka dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan, sehingga para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal (Yuliana, 2010: 34).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja pasar modal apakah sedang mengalami peningkatan (bullish) ataukah sedang mengalami penurunan (bearish). Bila kondisi ekonomi suatu negara baik, maka Indeks Harga Saham Gabungan tentunya juga menunjukkan adanya tren yang meningkat, tetapi jika kondisi ekonomi suatu negara dalam keadaan turun, maka akan berpengaruh juga terhadap Indeks, pada perspektif yang lebih luas IHSG akan mencatat pergerakan harga saham dari semua sekuritas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan menjadi perhatian bagi semua investor di Bursa Efek Indonesia, sebab pergerakan dari IHSG dapat menjadi acuan yang mempengaruhi sikap para investor dalam keputusan investasinya akan membeli, menahan atau menjual sahamnya.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia tidak dapat dilepaskan dengan pergerakan indeks saham global lainnya.

Negara maju memiliki perekonomian yang kuat begitu pula

terjadi pada indeks saham yang ada didalamnya. Indeks saham suatu negara merupakan refleksi dari kondisi perekonomian yang sedang terjadi. Turunnya nilai indeks saham suatu Negara mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut sedang memburuk. Begitu juga sebaliknya, dengan adanya kenaikan indeks saham suatu negara maka dapat diindikasikan kondisi perekonomian negara tersebut sedang membaik (Danardono 2016). Keterkaitan antar bursa yang direpresentasikan oleh hubungan antar indeks harga saham dapat terjadi karena investor menjadikan pergerakan indeks harga saham di bursa lain sebagai salah satu informasi dalam proses pengambilan keputusan investasi (Tamara 2013). Penelitian tentang Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2014, menyebutkan bahwa pasar modal Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global (Tarigan dkk 2015), bahkan BEI sudah terintegrasi dengan beberapa bursa- bursa di negara lain, sehingga masa depan BEI juga ikut ditentukan oleh prospek pasar saham global (Sembel, 1999).

2. LANDASAN TEORI

2.1 Integrasi Pasar Modal

Beckers, Gregory, dan Ross (1996) mendefinisikan integrasi dalam tiga pendekatan. Pendekatan pertama, pasar modal dikatakan terintegrasi apabila semua investor memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses semua saham yang diperjualbelikan. Pendekatan kedua, pasar modal dikatakan terintegrasi bila dua saham dengan tingkat resiko dan aliran kas yang diharapkan sama besar diperdagangkan pada harga yang sama pada setiap pasar

modal. Pendekatan ketiga, pasar modal dikatakan terintegrasi bila indeks harga saham satu negara bergerak bersama-sama dengan pergerakan indeks saham negara lainnya (comovements). Integrasi pasar modal dengan pasar modal negara lain dapat dilihat dari spillover effect yang terjadi ketika ada shocks yang melanda satu pasar dan berdampak pada pasar lainnya (Lestari: 2010). Integrasi pasar modal dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu kemajuan teknologi dan komunikasi; peningkatan institusionalisasi; batas kepemilikan saham bagi investor asing; kesamaan standar akuntansi; perbedaan biaya transaksi yang ditanggung investor asing dan domestik; pengendalian arus modal dan devisa oleh pemerintah.

2.2 Kointegrasi Pasar Modal

Fenomena globalisasi pada umumnya ditandai dengan meningkatnya perdagangan antar negara, yang meningkatkan indikasi investasi asing, kemajuan teknologi dan faktor lainnya. Dengan demikian, pasar modal internasional menjadi terintegrasi. Deregulasi pasar dan liberalisasi, pengembangan teknologi dan komunikasi, inovasi dalam produk keuangan dan layanan merupakan beberapa dampak kointegrasi antar negara di dunia (Banner dan Kroner 1995). Contagion diidentifikasi sebagai proses umum dari transmisi shocks (guncangan) antar negara. Definisi ini berlaku dalam dua kondisi yaitu pada periode stabil maupun krisis dan tidak hanya berhubungan dengan dampak negatif suatu efek tetapi juga dengan dampak positif dari pergerakan negara lain. Terdapat dua penyebab terjadinya contagion, yaitu fundamental causes dan investor behavior (Dornbusch et al 2000) :

1. *Fundamental Causes; Contagion* yang bersumber dari fundamental dapat terjadi disebabkan 3 hal, yaitu common shocks, trade links &

competitive devaluations, financial links. Common Shock merupakan identifikasi berbagai shock global yang dapat memicu penyesuaian pasar dalam konteks internasional. Penyebab global yang umum, seperti pergeseran ekonomi besar di negara-negara industri dan perubahan harga komoditas, dapat memicu krisis pasar negara berkembang (Hjalmarsson dan Osterholm, 2007). Trade links & competitive devaluations merupakan local shock yang dapat mempengaruhi fundamental ekonomi negara-negara lain melalui jalur perdagangan dan devaluasi mata uang. Setiap mitra dagang utama akan mengalami krisis keuangan yang menyebabkan depresiasi mata uang, penurunan harga aset dan arus modal keluar yang besar dan spekulatif. Financial Link merupakan Integrasi ekonomi suatu negara secara individu ke dalam pasar dunia biasanya melibatkan hubungan perdagangan dan keuangan.

2. *Investor Behavior; Contagion* juga dapat didasari oleh perilaku dari para investor. Semakin erat tingkat kointegrasi antar perekonomian negara maka akan semakin besar efek dari contagion dari satu negara terhadap negara lain. Sedangkan negara yang terkointegrasi tidak akan merespon shock apabila terjadi contagion diantara negara-negara yang terintegrasi tersebut.

2.3 Teori Efisiensi Pasar (*Efficient Market Theory*)

Teori ini membahas mengenai hubungan antara harga atau nilai suatu sekuritas dan informasi yang efisien berkaitan dengan apakah informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi fluktuasi atau perubahan harga saham (Hanafi, 2004). Kondisi pasar dikatakan efisien apabila pasar bereaksi secara cepat dan akurat berdasarkan informasi yang tersedia dan mencapai harga keseimbangan yang baru. Penyesuaian

harga yang cepat terhadap informasi baru berdampak pada tingkat pengembalian yang diharapkan dan memungkinkan investor untuk mengubah strategi investasi mereka dan mengalokasikan dana secara efisien. Teori pasar efisien yang dikemukakan oleh Prasetyo (2019), menyatakan bahwa harga saham suatu perusahaan mencerminkan semua informasi yang tersedia, seperti informasi dari dalam perusahaan (internal information) maupun fundamental. Teori pasar efisien merupakan teori keuangan modern yang menganggap harga sekuritas saat ini mencerminkan semua informasi relevan yang tersedia di pasar pada saat perdagangan sekuritas dilakukan (Octavianus, 2021). Teori efisiensi pasar menjelaskan suatu fenomena harga saham akan terus bergerak naik dan turun dengan cepat, menyesuaikan dengan informasi baru yang tersedia dan nilai fundamental aset tersebut. Ketika investor menerima informasi yang mereka yakini dapat mempengaruhi nilai suatu saham, maka investor merespons dengan melakukan transaksi saham di perusahaan tersebut.

3. METODOLOGI

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *explonatory research*. Metode penelitian *explonatory research* adalah suatu metode penelitian yang berusaha untuk mencari kejelasan hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian. dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris serta menguji hipotesis yang diajukan mengenai berpengaruh sebagai *variable independent* terhadap IHSI sebagai *variable dependent*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *time series* sebelum dan selama masa covid-19 (2015-2022)

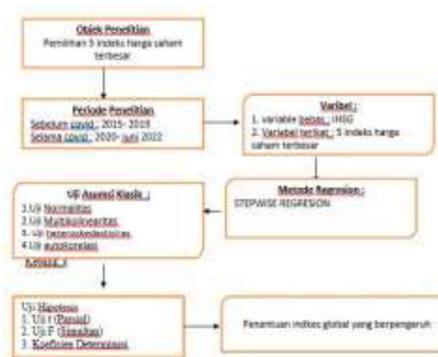
3.2 Populasi

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada Lima Index saham terbesar didunia terhadap indeks harga saham gabungan (COMPOSITE) indonesia sebelum dan selama masa covid-19, Indeks Harga Saham Gabungan selama periode penelitian, yaitu sejak bulan Januari 2018 – Juni 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada data penutupan bulanan (monthly closingstock price index), sehingga jumlah seluruh elemen populasi yang diteliti adalah 360 data, yang terdiri atas 36 data observasi untuk masing-masing indeks harga saham yang diteliti yang antara lain: New York Stock Exchange (NYSE), Nasdaq Stock Market (NASDAQ), Shanghai Stock Exchange (SSE), EURONEXT N.V , Japan Exchange Group (JPX) dan Index harga saham gabungan Indonesia (IHSG)

3.3 Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat sekunder, menurut Istijanto (2009), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (bukan oleh periset sendiri) untuk tujuan lain. Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu (historical). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Lima Index saham terbesar didunia
2. Data harga penutupan saham bulanan (monthly closingstock price index) dari 5 Indeks variable x dan 1 Variabale Y (selama periode 2018-2022, diperoleh dari website (<https://finance.yahoo.com/>))



Gambar 3.1 Alur penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakter sampel dalam penelitian ini seperti jumlah sampel yang diteliti nilai rata-rata, dan tingkat penyimpangan penyebaran data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan 5 independent variable yaitu New York Stock Exchange (NYSE), Nasdaq Stock Market (NASDAQ), Shanghai Stock Exchange (SSE), EURONEXT N.V , dan Japan Exchange Group (JPX) dengan menggunakan 1 dependent variable yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Tabel 4.1 dan Tabel 4.2)

Tabel 4.1. Descriptive Statistics Sebelum pandemic covid

| | Y | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 |
|--------------|-----------|-----------|----------|----------|-----------|-----------|
| Mean | 5613.486 | 11691.10 | 6316.149 | 3163.748 | 981.1749 | 1804.517 |
| Median | 5787.552 | 11696.28 | 6261.170 | 3113.012 | 995.3000 | 1834.000 |
| Maximum | 6615.492 | 13895.14 | 8952.880 | 5106.036 | 1154.290 | 2168.000 |
| Minimum | 4223.908 | 9156.840 | 4283.590 | 2465.291 | 800.0300 | 1123.000 |
| Std. Dev. | 622.0184 | 1102.862 | 1261.252 | 419.6507 | 80.68599 | 203.9735 |
| Skewness | -0.378777 | -0.128130 | 0.188563 | 1.924574 | -0.233021 | -0.645388 |
| Kurtosis | 2.076543 | 1.932060 | 1.600980 | 8.494642 | 2.090286 | 3.175621 |
| Jarque-Bera | 15.39606 | 13.01652 | 22.65674 | 485.7009 | 11.27486 | 18.31286 |
| Probability | 0.000454 | 0.001491 | 0.000012 | 0.000000 | 0.003562 | 0.000106 |
| Sum | 1453893. | 3027996. | 1635883. | 819410.6 | 254124.3 | 467370.0 |
| Sum Sq. Dev. | 99821344 | 3.14E+08 | 4.24E+08 | 45435539 | 1679639. | 10734137 |
| Observations | 259 | 259 | 259 | 259 | 259 | 259 |

Sumber : Diolah Pribadi (Eviews 12)

Keterangan :

X1 : New York Stock Exchange (NYSE)

X2 : Nasdaq Stock Market (NASDAQ)

X3 : Shanghai Stock Exchange (SSE)

X4 : Euronext N.V

X5 :Japan Exchange Group (JPX)

Y:Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Tabel 4.2. Descriptive Statistics Selama pandemic covid

Date: 08/04/22 Time: 06:15
Sample: 1 132

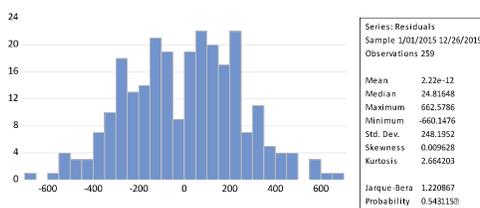
| | Y | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 |
|--------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| Mean | 5973.156 | 14774.16 | 12452.04 | 3325.134 | 1152.018 | 2420.710 |
| Median | 6987.842 | 15346.53 | 12946.62 | 3396.470 | 1169.090 | 2462.000 |
| Maximum | 7232.153 | 17336.76 | 15973.86 | 3676.590 | 1387.750 | 3048.000 |
| Minimum | 3937.632 | 9655.320 | 7334.780 | 2722.438 | 772.3400 | 1756.000 |
| Std. Dev. | 762.4371 | 1597.136 | 2244.288 | 255.4704 | 149.6372 | 299.3822 |
| Skewness | -0.410549 | -0.643389 | -0.435242 | -0.731097 | -0.471780 | -0.379691 |
| Kurtosis | 2.344771 | 2.293366 | 2.153114 | 2.398435 | 2.191102 | 2.366586 |
| Jarque-Bera | 6.023420 | 11.76342 | 8.050804 | 13.64524 | 8.431049 | 5.337569 |
| Probability | 0.049207 | 0.002790 | 0.017856 | 0.001089 | 0.014765 | 0.069336 |
| Sum | 782483.4 | 1935415. | 1631217. | 435592.6 | 150914.3 | 317113.0 |
| Sum Sq. Dev. | 75570337 | 5.13E+08 | 6.55E+08 | 8485062. | 2872093. | 11651863 |
| Observations | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 | 131 |

Sumber : Diolah Pribadi (Eviews 12)

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi data.

Uji Normalitas

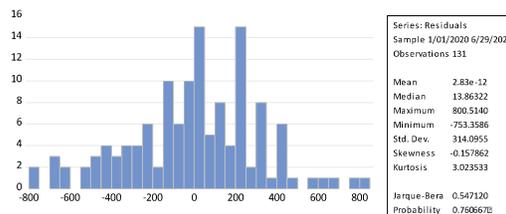


Gambar 4.1 Uji Normalitas sebelum pandemic

Sumber : Diolah Pribadi (Eviews 12)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probability adalah 0,543, nilai harus lebih besar dari 0,05

agar bersifat normal. Didapati hasil bahwa hasil 0,5431 >0,05 Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang diteliti memiliki distribusi data yang bersifat normal.



Gambar 4.2 Uji Normalitas Selama pandemic

Sumber : Diolah Pribadi (Eviews 12)

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probability adalah 0,760 , nilai harus lebih besar dari 0,05 agar bersifat normal. Didapati hasil bahwa hasil 0,760 >0,05 Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang diteliti memiliki distribusi data yang bersifat normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Multikolinieritas sebelum Pandemic

Variance Inflation Factors
Date: 08/08/22 Time: 18:46
Sample: 1/01/2015 12/26/2019
Included observations: 257

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 9.45E-07 | 1.023369 | NA |
| NYSE | 0.018666 | 5.302016 | 5.278730 |
| NASDAQ | 0.009340 | 4.383266 | 4.320224 |
| SHANGHAI | 0.000998 | 1.197103 | 1.197103 |
| EUROPE | 0.004382 | 2.314592 | 2.307489 |
| JAPAN | 0.000733 | 1.385071 | 1.382971 |

Sumber : Diolah Pribadi (Eviews 12)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atastampak bahwa seluruh variabel independen yang diteliti memiliki nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua variable terbebas dari uji multikolinieritas.

Tabel 4.4 Multikolinieritas selama Pandemic

Variance Inflation Factors
Date: 08/08/22 Time: 19:53
Sample: 1/01/2020 6/29/2022
Included observations: 130

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 3.46E-06 | 1.006353 | NA |
| NYSE | 0.019089 | 4.444024 | 4.440562 |
| NASDAQ | 0.008552 | 2.937053 | 2.924904 |
| SHANGHAI | 0.005867 | 1.205193 | 1.203317 |
| EUROPE | 0.010748 | 3.171309 | 3.170610 |
| JAPAN | 0.002445 | 1.122224 | 1.121710 |

Sumber : Diolah Pribadi (Eviews 12)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas tampak bahwa seluruh variabel independen yang diteliti memiliki nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua variable terbebas dari uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji heteroskedastisitas sebelum pandemic

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

| | F-statistic | Prob. F(5,251) | Obs*R-squared | Prob. Chi-Square(5) | Scaled explained SS | Prob. Chi-Square(5) |
|--|-------------|----------------|---------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| | 2,613916 | 0,0252 | 12,71968 | 0,0262 | 15,24519 | 0,0094 |

Sumber : Diolah Pribadi (Eviews 12)

Dalam ketetapannya nilai heteroskedastisitas, nilai prob chi-square > 0,05 maka hasilnya akan terbebas dari heteroskedastisitas, pada pro chi-square table sebelum pandemic didapati hasil bahwa pro chi-squarenya 0.0262 < 0.05 maka tidak terbebas dari uji heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Uji heteroskedastisitas selama pandemic

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

| | F-statistic | Prob. F(5,124) | Obs*R-squared | Prob. Chi-Square(5) | Scaled explained SS | Prob. Chi-Square(5) |
|--|-------------|----------------|---------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| | 0,824242 | 0,5347 | 4,181646 | 0,5236 | 4,887503 | 0,4298 |

Sumber : Diolah Pribadi (Eviews 12)

Dalam ketetapannya nilai heteroskedastisitas, nilai prob chi-square > 0,05 maka hasilnya akan terbebas dari heteroskedastisitas, pada pro chi-square table sebelum pandemic didapati hasil bahwa pro chi-squarenya 0.5236 < 0.05 maka terbebas dari uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi sebelum pandemi

| | |
|----------------------|-----------|
| Hannan-Quinn criter. | -5.452066 |
| Durbin-Watson stat | 2.186426 |

Sumber : Diolah Pribadi (Eviews 12)

Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW). Jika nilai Durbin Watson terletak di daerah dU sampai 4-dU dapat diartikan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Tabel.4.8 Uji Autokorelasi sebelum pandemi

| | |
|----------------------|-----------|
| Hannan-Quinn criter. | -5.619161 |
| Durbin-Watson stat | 1.439585 |

Sumber : Diolah Pribadi (Eviews 12)

Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW). Jika nilai Durbin Watson terletak di daerah dU sampai 4-dU dapat diartikan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Uji T

Uji T selama pandemic

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.000231 | 0.000959 | 0.240870 | 0.8098 |
| NYSE | 0.192153 | 0.084697 | 2.268709 | 0.0241 |
| EUROPE | 0.275694 | 0.062391 | 4.418851 | 0.0000 |

Sumber : Diolah Pribadi (spss 27)

T table : 1,97838

T hitung > t table dan prob < 0,05

Dari pernyataan diatas didapatkan hasil bahwa X1 memiliki t hitung > t table (2,268 >1,96) atau jika ditafsirkan maka x1 berpengaruh signifikan terhadap y, dan karena koefisien positif maka berpengaruh positif. Sedangkan X4 : 4, jika ditafsirkan maka x4 berpengaruh signifikan terhadap y, dan karena koefisien positif maka berpengaruh positif

Uji T selama pandemic

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.000977 | 0.001854 | 0.527333 | 0.5989 |
| NYSE | 1.135381 | 0.137741 | 8.242868 | 0.0000 |
| NASDAQ | -0.361162 | 0.091488 | -3.947623 | 0.0001 |
| SHANGHAI | 0.182727 | 0.076207 | 2.397780 | 0.0180 |
| EUROPE | -0.210679 | 0.103227 | -2.040933 | 0.0434 |

Sumber : Diolah Pribadi (spss 27)

T table : 1,97838

T hitung > t table dan prob < 0,05

Dari pernyataan diatas didapatkan hasil bahwa X1 memiliki t hitung > t table (5,721 >1,96) atau jika ditafsirkan maka x1 berpengaruh signifikan terhadap y, dan karena koefisient positif maka berpengaruh positif. Sedangkan X2 : -3,949 atau jika ditafsirkan maka x2 berpengaruh negatif terhadap y, X3 : 2,3977 atau jika ditafsirkan maka x3 berpengaruh signifikan terhadap y, dan karena koefisient positif maka berpengaruh positif, sedangkan X4: -2,040 atau jika ditafsirkan maka x4 berpengaruh negatif terhadap y.

4.3.2 Uji F

Uji F sebelum pandemic

| | |
|-----------------------------------|----------|
| F-statistic | 40.73886 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |
| Sumber : Diolah Pribadi (spss 27) | |

F table : 2,283931

F hitung > F table dan prob < 0,05

Didapatkan hasil pada F hitung adalah 30,89917, atau dapat disimpulkan jauh lebih besar dari pada F hitung, sehingga didapatkan hasil secara keseluruhan variable x1, x2, x3, x4 dan x5 memiliki pengaruh secara simultan terhadap variable Y

Uji F selama pandemic

| | |
|-------------------|----------|
| F-statistic | 30.89917 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber : Diolah Pribadi (spss 27)

F table : 2,283931

F hitung > F table dan prob < 0,05

Didapatkan hasil pada F hitung adalah 30,89917, atau dapat disimpulkan jauh lebih besar dari pada F hitung, sehingga didapatkan hasil secara keseluruhan variable x1, x2, x3, x4 dan x5 memiliki pengaruh secara simultan terhadap variable Y.

4.3 R square

Tabel 4.15 Rsquare selama pandemi

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.240009 |
| Adjusted R-squared | 0.234118 |

Sumber : Diolah Pribadi (spss 27)

Hasil pada R square adalah 24 %, sehingga didapatkan hasil bahwa berpengaruh keseluruhan adalah 24 %.

Tabel 4.16 R-square selama pandemi

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.497178 |
| Adjusted R-squared | 0.481087 |

Sumber : Diolah Pribadi (spss 27)

Hasil pada R square adalah 49,7 %, sehingga didapatkan hasil bahwa berpengaruh keseluruhan adalah 49,7%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara simultan (uji F), diperoleh hasil bahwa New York Stock Exchange (NYSE), Nasdaq Stock Market (NASDAQ), Shanghai Stock Exchange (SSE), EURONEXT N.V, Japan Exchange Group (JPX) dan Index harga saham gabungan Indonesia (IHSG) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 49,7% (selama pandemic) dan 24% (sebelum pandemic) Sementara itu sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel-variabel lain tersebut, misalnya: keadaan perekonomian global, hubungan perdagangan antar negara, nilai tukar mata uang, situasi dan kondisi sosial, politik, keamanan, dan berbagai isu lainnya yang dapat memberikan sentimen tertentu kepada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial (uji t), Kerena terdapat data yang tidak normal maka dilakukan stepwise regression dan didapati hasil sebelum pandemic hanya New York stock Exchange dan Eropa yang berpengaruh, dengan hasil New York stock Exchange dan Eropa berpengaruh positif terhadap IHSG, Sementara di kondisi selama pandemic New York Stock Exchange (NYSE), Nasdaq Stock Market

(NASDAQ), ShanghaiStockExchange (SSE),EURONEXT N.V berpengaruh terhadap IHSG dengan hasil New York Stock Exchange (NYSE) dan Shanghai Stock Exchange (SSE), berpengaruh postifi terhadap ihsg, sedangkan Nasdaq Stock Market (NASDAQ) dan EURONEXT N.V berpengaruh negative.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadly, syamsu rizal. 2021. "Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi", <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html>, diakses pada 20 juli 2022
- Handoyo, R. D.; Ibrahim, K. H.; Indrawan, F. Y.2022. "Industrial Engineering and Management Systems"; 21(1):85-109 Faculty of Economics and Business Universitas Airlangga
- Purwono, R.; Heriqbaldi, U.; Esquivias, M.A.; Mubin, M.K. The American–China Trade War and Spillover Effects on Value-Added Exports from Indonesia. *Sustainability* 2022, 14, 3093. <https://doi.org/10.3390/su14053093>
- Rudi Purwono and Unggul Heriqbaldi and Miguel Angel Esquivias and M Khoerul Mubin, (2021) "The US-China Trade War: Spillover Effects on Indonesia and other Asian Countries", *Economics Bulletin*, Vol. 41 No. 4 pp. 2370-2385.
- Pransuamitra. 2020. "Awat Kebanting! Jangan 'Ugal- ugalan'menyambut New Normal",<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200602225652-17-162588/awas-kebanting-jangan-ugal-ugalan-menyambut-new-normal>, diakses pada 20 juli 2022
- IDX Statistics 2021
- Bissoon, Raksha & Seetanah, Boopen & Bhattu Babajee, Reena & Gopy-Ramdhany, Narvada & Seetah, Keshav. (2016). Monetary Policy Impact on Stock Return: Evidence from Growing Stock Markets. *Theoretical Economics Letters*. 06. 1186-1195. 10.4236/tel.2016.65112.
- Chandra Utama, 2008, Pengaruh Pasar Saham Dunia Terhadap Pasar Saham Indonesia, The 2nd National Conference UKWMS, Surabaya, 6 September 2008.
- Yuliana, Indah. 2010. *Investasi Produk Keuangan*. Malang: Uin-Maliki Press
- Surbakti, Meliyanti Yosephine, and Basuki Hadiprajitno. "Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)." PhD diss., Universitas Diponegoro, 201
- Sembel, Roy, (1999, April 5), *Viagra Bursa Bersama DJIA*, <http://kontan-online.com>
- Singh, Kavaljit, 1998, *Memahami Globalisasi Keuangan*, Jakarta : Yakoma-PGI
- Samsul, M., 2006, *Pasar Modal dan Manajemen Portfolio*, Jakarta : Erlangga.
- Bery Dicky, Worokinasih Saparila. 2018. Pengaruh INdeks Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 64 No 1.
- Danardono, Gurnito Ari. 2016. Analisis Determinan Perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*. Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 6 No 5.
- Tarigan, Razaq Dastanta. Suhadak. Topowijono. 2015. Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014. *Fakultas Ilmu*

Administrasi Jurnal Administrasi
Bisnis (JAB) Vol. 24 No. 1 Juli 2015.

Widodo. 2018. Analisis Pengaruh Indeks
Harga Saham Gabungan Regional
Asia Terhadap Indeks Harga Saham
Gabungan Indonesia. Jurnal Ekonomi
dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol. 1 No.
2. Halaman 148 – 164